

BAB 3

METODE PENELITIAN

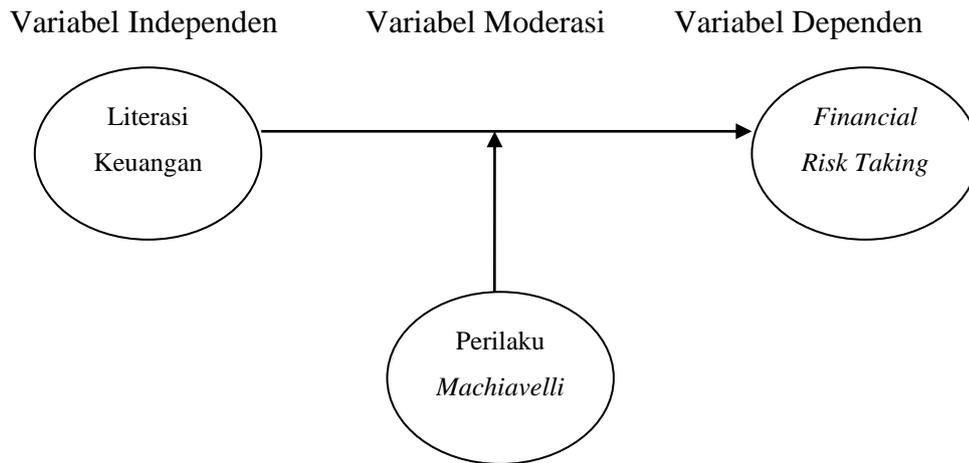
3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanasi (*explanatory research*) dimana digunakan untuk menguji suatu hubungan antar variabel atau mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2011). Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasi atau juga menjelaskan hubungan, perbedaan ataupun pengaruh suatu variabel dengan hipotesis penelitian dan desain eksplanasi sendiri juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori bahkan juga dapat digunakan untuk melemahkan atau menggugurkan teori (Mulyadi, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana metode penelitian yang pada pengumpulan datanya menggunakan data primer yaitu dengan kuesioner.

3.2 Model Empiris

Penelitian ini menghubungkan antar variabel yang dibangun berdasarkan pada teori yang berkaitan dengan variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada penelitian ini penulis ingin membuktikan adanya pengaruh literasi keuangan sebagai variabel independen terhadap *financial risk taking* sebagai variabel dependen serta perilaku *machiavelli* sebagai variabel moderasi. Gambaran penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Empiris

$$\text{FRT} = \gamma_1 \text{FL} + E_1$$

$$\text{FRT} = \gamma_1 \text{FL} + \gamma_2 \text{M} + \gamma_3 \text{FL} * \text{M} + E_2$$

Keterangan:

FRT : *Financial Risk Taking*

FL : Literasi Keuangan

M : Perilaku *Machiavelli*

$\gamma_{1,2,3}$: Konstanta dari persamaan

$E_{1,2}$: Residual atau kesalahan prediksi

3.3 Definisi Operasional Variabel

Bagian ini akan menjelaskan mengenai variabel-variabel terkait yang meliputi variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel Independen

3.3.1.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami masalah keuangan dan memiliki kemampuan dan kemauan untuk bertindak sesuai pengetahuan yang dimiliki dan akan mengarahkan pada keputusan keuangan yang baik (Vierra, 2012) pada (Balasubramnian & Sargent, 2020). Menurut (Amagir *et al.*, 2020) literasi keuangan biasanya merujuk pada pengetahuan dan konsep mengenai prosedur keuangan sedangkan kemampuan keuangan merujuk pada ketrampilan individu dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Pengukuran yang digunakan dalam variabel literasi keuangan menggunakan *skala Likert* dimana data yang diperoleh berupa data kualitatif seperti sangat paham, paham, netral, paham sedikit, tidak paham dimana angka tersebut akan digunakan sebagai

bobot perhitungan pertanyaan variabel kuesioner yang akan diukur (Sugiyono, 2011).

Pertanyaan mengenai literasi keuangan yang terdapat dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian ilmiah milik (Perry & Morris, 2005) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator pertanyaan literasi keuangan

No.	Indikator	Definisi Indikator
1.	Pengelolaan Keuangan	Kemampuan dan pengetahuan umum dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa
2.	Investasi	Bagaimana dan dimana mahasiswa menginvestasikan uangnya
3.	Pinjaman	Pengetahuan mengenai pinjaman, ketentuan pinjaman, tingkatan pinjaman
4.	Suku Bunga	Pengetahuan mengenai tingkat suku bunga

Berikut adalah Tabel *skala Likert* yang terdiri dari skala lima poin yang digunakan dalam pengukuran literasi keuangan:

Tabel 3.2

Bobot Skor Literasi Keuangan

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Paham	5
Paham	4
Netral	3
Paham Sedikit	2
Tidak Paham	1

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Dependen

3.3.2.1 *Financial risk taking*

Risk taking dapat didefinisikan mengenai suatu situasi dimana saat seorang individu yang ditempatkan pada situasi yang harus menentukan pilihan, dalam pilihan tersebut terdapat pilihan yang tidak pasti sehingga kemungkinan dapat menyebabkan kesalahan (Burgucu *et al.*, 2010)

Pertanyaan mengenai *Financial Risk Taking* yang terdapat dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian ilmiah milik (Lampenius and Zickar, 2005) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sebagai berikut:

1. *Stock Market investment*
2. *Short term government bonds*
3. *Long term government bonds*
4. *Short term corporate bonds*
5. *Long term corporate bonds*
6. *Deposito*

Berikut adalah tabel yang digunakan dalam pengukuran *financial risk taking*:

Tabel 3.3 Bobot Skor *Financial Risk Taking*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Berisiko	5
Berisiko	4
Netral	3
Sedikit Berisiko	2
Tidak Berisiko	1

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Moderasi

3.3.3.1 Perilaku *Machiavelli*

Perilaku *machiavelli* didefinisikan sebagai kepribadian yang tidak mempunyai kepedulian dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperhatikan komitmen ideologi yang rendah (Christien dan Geis, 1970) dalam (Richmond, 2001). Tingkat perilaku *Machiavellian* diukur dengan skala *Mach IV* dengan *skala Likert* yang akan berisi pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju bagi masing-masing pernyataan. Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *machiavellian* responden.

Pernyataan mengenai perilaku *machiavelli* yang terdapat dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian ilmiah milik (Pekdemir & Turan, 2015) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap orang lain
2. Penilaian seseorang terhadap tindakan yang dilakukan
3. Pujian yang diberikan kepada orang lain
4. Perlakuan kecurangan
5. Cara mencapai tujuan

Berikut adalah tabel *skala Likert* yang terdiri dari skala lima poin yang dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)

Tabel 3.4 Skor pada skala Likert Perilaku *Machiavelli*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4

Sangat Setuju (SS)	5
--------------------	---

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer. Sumber data primer merupakan data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011). Sumber data primer ini didapatkan melalui hasil pembagian kuesioner pada responden yang telah ditetapkan. Angket atau kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan beberapa daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator variabel kepada responden.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 jurusan Akuntansi Universitas Airlangga.

Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih diharuskan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan penulis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Mahasiswa aktif S-1 Universitas Airlangga jurusan Akuntansi.
2. Mahasiswa yang telah lulus atau sedang menempuh mata kuliah pengantar pasar modal dan manajemen keuangan.

Berikut adalah cara menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2 N}$$

$$n = \frac{560}{1 + (0,1)^2 N}$$

$$n = 84,84$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Batas Toleransi Kesalahan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 84,84 yang dibulatkan menjadi 85 orang. Proporsi pada penelitian ini yang telah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan dan pengantar pasar modal sebesar 560 orang karena keinginan poulasi untuk berpartisipasi dan kesulitan populasi dalam berpartisipasi pada penelitian ini sehingga dalam penelitian ini sampel ini mewakili sebesar 17,32% dari populasi yang terdapat pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk memberikan data-data yang terkumpul yang berupa tabel yang terdiri dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan sehingga dapat digeneralisasi.

3.6.2 *Partial Least Square*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan analisis persamaan struktural atau *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus model struktural.

Metode PLS digunakan dalam penelitian ini karena hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen jika salah satu variabel atau keduanya memiliki satu atau lebih indikator dan model ini mengukur variabel bukan indikator.

3.6.3 Pengukuran *outer model*

Outer model yang biasanya disebut *outer relation* atau *measurement model* didefinisikan sebagai bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Dalam teknik analisa PLS menggunakan pengukuran *outer model* dan *inner model* dalam kegiatan pengujiannya.

3.6.3.1 Uji Validitas Konvergen

Convergent Validity dari model pengukuran (uji validitas) model dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Dalam pengukuran tahap awal dalam pengembangan skala pengukuran *outer loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 2014).

3.6.3.2 Uji Validitas Konstrak

Discriminant validity dianalisa dengan membandingkan *square root average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari 0,5 antara konstruk dengan konstruk lainnya.

3.6.3.3 Uji Composite Reliability

Composite reliability (uji realibilitas) indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan menggunakan dua macam yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability*. Dikatakan baik apabila memiliki nilai diatas 0,6.

3.6.4 Pengukuran Inner Model

Setelah pengukuran *outer model* selesai dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengukuran *inner model*. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh keseluruhan hubungan variabel. Pengukuran inner model menggunakan nilai *adjusted R²* untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian. Berdasarkan *adjusted R²* suatu model dapat diklasifikasikan kuat ($\leq 0,70$), menengah ($\leq 0,45$) dan lemah ($\leq 0,25$). Hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun pada penelitian dihitung dengan menggunakan nilai *predictive relevance (Q²)* yang bertujuan menilai validitas prediktif pada variabel independen. Validitas prediktif dari suatu variabel independen dikatakan baik apabila memiliki (*Q²*) yang lebih besar dari nol.

3.6.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka perancangan uji hipotesis yang dibuat merupakan perancangan uji hipotesis yang disajikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu uji hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel independen secara terpisah. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%, 95%, atau 99% sehingga tingkat presisi atau batas ketidak akuratan sebesar $(\alpha) = 1-10\%$.

Sehingga:

- Jika nilai p value $>\alpha$ maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak.
- Jika nilai p value $<\alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.